
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* (DER), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lisan

email: lisan.oral@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Leverage* (DER), Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga tahun 2015, di mana sampel yang diambil adalah sebanyak 118 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* versi 20. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, *debt to equity ratio* berpengaruh namun arahnya negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, kepemilikan manajerial berpengaruh namun arahnya negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* dan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Saran yang dapat penulis berikan, yaitu adalah bagi peneliti berikutnya diharapkan tidak memilih pembahasan mengenai pengungkapan *enterprise risk management*.

KATA KUNCI: Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan ekonomi saat ini, banyak mendorong perusahaan untuk lebih memberikan perhatian terhadap peran manajemen risiko. Hal ini menyebabkan makin tingginya tantangan yang harus dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang terjadi dalam perusahaan. Di tengah kondisi ketidakpastian pasar, persaingan bisnis dan perubahan perkembangan transaksi bisnis maka perusahaan perlu menerapkan pengelolaan manajemen risiko bisnis untuk mengurangi dan menangani setiap risiko perusahaan yang mungkin timbul.

Meskipun demikian, tidak sedikit perusahaan yang kurang menyadari arti penting penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini menyebabkan masa depan yang tidak dapat diprediksi sehingga risiko dapat timbul secara tidak terduga. Jika perusahaan tidak dapat memprediksi dan mengelola risiko dengan baik maka secara perlahan perusahaan akan mengalami kemunduran. Apalagi di era globalisasi ini, semuanya

berlangsung cepat sehingga posisi perusahaan di pasar bisa diambil alih oleh para pesaing yang semakin banyak serta dapat mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung menerapkan *good corporate governance* dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini menyebabkan tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* semakin besar karena memiliki banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga hal ini menjadi salah satu tuntutan perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko semakin luas, sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor.

Perusahaan yang penggunaan *leveragenya* tinggi memiliki biaya yang lebih besar, sehingga adanya tingkat risiko yang ditimbulkan sangat tinggi. *Leverage* itu sendiri merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, maka sebagai kreditor menuntut perusahaan untuk memiliki pengendalian internal yang lebih baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan terhadap risiko.

Kepemilikan manajerial perusahaan dianggap penting dalam perusahaan agar tidak terjadi konflik antara kepentingan pemegang saham dan manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer ikut memiliki saham perusahaan sehingga manajer diharapkan dapat menghindari risiko yang dapat merugikan perusahaan serta lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan karena ada rasa memiliki perusahaan.

Pada umumnya perusahaan *go public* yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan minat investor untuk membeli saham di perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang luas untuk *stakeholders*, salah satu caranya dengan melakukan pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) dalam laporan tahunan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, salah satu ancaman yang tidak bisa dihindarkan adalah menghadapi risiko dalam usahanya. Enterprise Risk Management diperlukan untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi. Risk management atau manajemen risiko adalah upaya memprediksi dan mengelola risiko sehingga ancaman untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dihindarkan. Dengan adanya Enterprise Risk Management (ERM), risiko yang dimanajementi dengan baik

dan efektif akan dapat mengurangi biaya dan tidak akan menghalangi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Hery (2015: 12): “*Enterprise risk management* adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen (termasuk seluruh personel perusahaan) guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi menghambat tujuan dan sasaran perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan (*risk appetite*).”

Menurut Darmawi (2004: 7): “Manajemen risiko berkaitan erat dengan fungsi perusahaan lainnya seperti fungsi akunting keuangan, marketing, produksi, personalia, engineering dan maintenance yang merupakan bagian dimana terciptanya risiko dan untuk menjalankan sebagian fungsi manajemen risiko.”

Menurut Supratikno, et al (2006: 96): “Risk management adalah istilah yang diterapkan bagi suatu metode yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, memperlakukan, memonitor dan mengkomunikasikan risiko yang terkait dengan aktivitas apapun, fungsi atau proses dalam suatu cara yang memungkinkan organisasi meminimumkan kerugian dan memaksimalkan kesempatan.”

Menurut Gunawan (2016: 188): “*Enterprise risk management* adalah sebuah proses yang melibatkan keseluruhan entitas mulai dari dewan direksi, manajemen, dan pejabat lainnya, yang diaplikasikan kedalam penyusunan strategi dan menglingkupi keseluruhan perusahaan, yang didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi yang dapat berakibat pada entitas, dan mengelola risiko pada tingkat risiko yang dikehendaki.”

Berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), terdapat 108 item luas pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Indeks ERM dihitung dengan cara setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item ERM akan dijumlahkan untuk memperoleh hasil akhir indeks ERM pada masing-masing perusahaan.

Indeks-indeks tersebut diformulasikan dalam penelitian Ardiansyah dan Adnan (2014: 96) sebagai berikut:

$$\text{IndeksERM} = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{108}$$

Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management* (ERM) secara efektif menjadi kekuatan bagi perusahaan untuk mengatasi risiko yang terjadi.

Menurut Sunyoto (2013: 115): “Untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan, yaitu *growth industry*, *defensive industry* dan *cyclical industry*. *Growth industry* menunjukkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata perusahaan sedangkan *defensive industry* menunjukkan perusahaan yang tidak banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi serta *cyclical industry* menunjukan perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi perekonomian.”

Ukuran Perusahaan sangat menentukan tingkat tinggi rendahnya risiko perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat risiko yang harus dihadapinya dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat risikonya.

Dengan demikian, ukuran perusahaan sangat menentukan tingkat tinggi rendahnya risiko perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat risiko yang harus dihadapinya dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat risikonya.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54): “Menjelaskan besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.” Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung log natural jumlah aset yang dimiliki perusahaan menurut Chen, et al (2009) didalam penelitian Andarini dan Januarti (2010:14).

Menurut Kasmir (2014: 157): “Rasio *debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Maka untuk penggunaan *leveragenya* tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar akan tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar dan sebaliknya jika penggunaan

leveragennya rendah akan berdampak risiko kerugian yang rendah juga kesempatan mendapatkan laba rendah.

Menurut Linata dan Sugiarto (2012: 80): “Kepemilikan manajerial adalah menurut teori keagenan, adanya pemisah kepentingan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan menimbulkan masalah keagenan karena adanya konflik antara pemilik atau pemegang saham dan manajer.” Sehingga salah satu cara mengatasi hal ini adalah dengan memperbesar kepemilikan manajerial, sehingga manajer ikut memiliki saham di perusahaan dan diharapkan manajer melakukan tindakan secara hati-hati agar menghindari risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin besar pengungkapan enterprise risk management (ERM) yang dilakukan oleh perusahaan untuk melindungi investasi saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Rumus menghitung kepemilikan manajerial diformulasikan dalam penelitian Linata dan Sugiarto (2012: 82) adalah jumlah kepemilikan saham manajemen dibagi dengan total saham yang dimiliki perusahaan kemudian dikali dengan seratus persen.

Menurut Kasmir (2014: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan memperoleh laba lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan maupun untuk mempertahankan pemegang saham lama agar tetap berinvestasi pada perusahaan.

Hal ini mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk calon investor maupun pemegang saham lama. Dalam meningkatkan kepercayaan calon investor maupun pemegang saham lama maka perusahaan melakukan pengungkapan risiko.

Menurut Sunyoto (2013: 116): “Bentuk mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca.” Berdasarkan pengertian di atas, maka rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* dengan rumus menurut Sunyoto (2013: 116): laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva kemudian dikali dengan seratus persen.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
- H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
- H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
- H₄ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah bentuk penelitian metode asosiatif dalam bentuk hubungan kausal dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan Bentuk dokumen penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang telah diaudit Bursa Efek Indonesia tahun 2011 s.d. 2015 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabel penelitian adalah variabel independen (variabel bebas) adalah variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, dan *return on asset*, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel pengungkapan *enterprise risk management*.

Adapun teknik pengumpulan populasi dan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Sugiyono (2015: 61): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2011 s.d. 2015 sebanyak 143 perusahaan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2015: 62): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling

purposive. Sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis sebanyak seratus delapan belas perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis statistik yang menggunakan program *software* SPSS versi 20 serta penulis juga menguraikan hasil penelitian dalam bentuk penjelasan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil *Coefficeints*^a Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software* SPSS versi 20 dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.090	.392		-2.785	.006		
UP_1	.983	.267	.180	3.686	.000	.923	1.084
DER_2	-.102	.019	-.291	-5.471	.000	.777	1.288
KM_3	-.233	.040	-.288	-5.875	.000	.914	1.094
ROA_4	-.021	.014	-.080	-1.527	.128	.798	1.253

a. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -1,090 + 0,983X_1 - 0,102 X_2 - 0,233 X_3 - 0,021 X_4 + e$

- Nilai konstanta (a) adalah sebesar -1,090. Artinya jika ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial dan *return on asset* nilainya adalah nol maka *enterprise risk management* nilainya sebesar -1,090.
- Nilai koefisien regresi variable ukuran perusahaan (X_1) adalah sebesar 0,983. apabila nilai ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan

peningkatan pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 0,983 satuan dengan asumsi variable independen lainnya nilai tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variable *debt to equity ratio* (X_2) adalah sebesar -0,102. apabila nilai *debt to equity ratio* naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 0,102 satuan dengan asumsi variable independen lainnya nilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_3) adalah sebesar -0,233. Apabila nilai kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 0,233 satuan dengan asumsi variable independen lainnya nilai tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variable *return on assets* (X_4) adalah sebesar -0,021. apabila nilai *return on assets* naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variable independen lainnya nilai tetap.

2. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut ini merupakan hasil *Model Summary*^b Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi dengan bantuan *Software SPSS* versi 20 dapat dilihat pada Tabel3:

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.132	.123	.1181436	1.894

a. Predictors: (Constant), ROA_4, UP_1, KM_3, DER_2

b. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 3, dapat diketahui uji koefisien korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,363 artinya korelasi antara variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), kepemilikan manajerial dan *return on asset* (ROA) dan *enterprise risk management* sebesar 0,363. Hal ini berarti terjadi hubungan yang rendah dan searah antara variabel karena nilainya tidak mendekati nilai 1.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,123. Yang artinya ada pengaruh hubungan antara variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial dan

return on asset terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. *Standard Error of the Estimate* merupakan ukuran kesalahan prediksi. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,1181436, yang artinya ada ukuran kesalahan prediksi variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,1181436.

3. Uji F

Berikut ini merupakan hasil ANOVA^a uji F dengan bantuan *Software SPSS* versi 20 dapat dilihat pada Tabel 4:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.838	4	.209	15.008	.000 ^b
Residual	5.513	395	.014		
Total	6.351	399			

a. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

b. Predictors: (Constant), ROA_4, UP_1, KM_3, DER_2

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat diketahui ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), kepemilikan manajerial dan *return on asset* (ROA) terhadap pengungkapan *enterprise risk management* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 15,008 lebih besar dari F_{tabel} 2,394533 ($15,008 > 2,394533$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), kepemilikan manajerial dan *return on asset* (ROA) memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji t

Berdasarkan hasil hasil *Coefficients*^a uji t pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Hal ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,686 lebih besar dari t_{tabel} 1,965988 ($3,686 > 1,965988$) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini dikarenakan

perusahaan yang ukurannya besar relatif memiliki risiko yang besar pula baik, risiko internal maupun eksternal seperti risiko keuangan dan risiko reputasi sehingga perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan untuk menjaga reputasi agar tetap memperoleh kepercayaan dari pihak *stakeholder*.

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh namun arahnya negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Hal ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -5,471 lebih kecil dari t_{tabel} 1,965988 ($-5,471 < 1,965988$) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_2 ditolak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki hutang yang banyak cenderung tidak akan melakukan pengungkapan risiko dengan secara luas seperti seharusnya karena bagi calon investor perusahaan yang memiliki hutang yang banyak maka resiko yang dimiliki juga tinggi sehingga calon investor akan memilih investasi modalnya kepada perusahaan yang memiliki risiko yang rendah.

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh namun arahnya negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Hal ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -5,875 lebih kecil dari t_{tabel} 1,965988 ($-5,875 < 1,965988$) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 maka H_3 ditolak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan memerlukan biaya yang besar untuk mengelola manajemen risiko, meskipun perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang besar, belum menjamin perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan hasil Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *return on asset* (ROA) tidak memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Hal ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -1,527 lebih kecil dari t_{tabel} 1,965988 ($-1,527 < 1,965988$) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,128 dan signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana 0,128 lebih besar dari 0,05 maka H_4 ditolak. Ada faktor-faktor yang mungkin menyebabkan return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* sehingga menyebabkan hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis

penulis, salah satu faktornya adalah penurunan nilai *Return On Asset* yang menyebabkan perusahaan cenderung tidak akan melakukan pengungkapan risiko dengan secara luas seperti seharusnya dan return on asset yang semakin rendah membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya perusahaan tersebut dan perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih sedikit untuk menjaga reputasi agar tetap memperoleh kepercayaan dari pihak *stakeholder*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, Maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management* (ERM), maka H_1 diterima.
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh namun arahnya negatif terhadap *enterprise risk management* (ERM), maka H_2 ditolak.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh namun arahnya negatif terhadap *enterprise risk management* (ERM), maka H_3 ditolak.
4. *Return on asset* (ROA) tidak memiliki berpengaruh terhadap *enterprise risk management* (ERM), maka H_4 ditolak.

Saran yang dapat penulis berikan adalah bagi peneliti berikutnya diharapkan tidak memilih pembahasan mengenai pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan untuk menghitung item pengungkapan *enterprise risk management* sehingga belum mencerminkan kondisi sebenarnya dari pengungkapan *enterprise risk management* karena tidak semua item pengungkapan *enterprise risk management* diungkapkan secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Andarini, Putri dan Indra Januari. "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RCM) pada Perusahaan Go Public Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*, 2010.

-
- Ardiansyah, La Ode Muhammad dan Muhhammad Akhyar Adnan. 2014."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I* vol.23 No.2 Desember.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2016.*GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015.*Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Linata, Yenna dan Bambang Sugiarto. "Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2010." *Akuntansi Keuangan Volume 1 No. 1 Februari 2012*, ISSN:2089-7219.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra dan Teknik Sipil), Auditorium Kampus Gunadarma 21-22 Agustus, Vol 2, ISSN 1858-2559*.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supratikno, Hendrawan et al. *Manajemen Kinerja Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).